

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yang berasal dari kota Wuhan, provinsi Hubai, di Tiongkok bagian tengah China. Virus baru ini sangat berbahaya dan mematikan. Proses penularannya sangat cepat dan telah menyebar keseluruh negara. Setiap negara hampir disibukkan dengan menetapkan kebijakan preventif dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Termasuk Indonesia. Akibat pandemi COVID-19 ini, banyak aktifitas manusia yang tidak berjalan dengan baik atau semestinya. Salah satu dampak yang sangat menonjol akibat pandemi COVID-19 yakni dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini diubah dari tatap muka ke pembelajaran online. Pembelajaran online adalah sekolah dari rumah atau sekolah jarak jauh yang menggunakan media teknologi sebagai alat penunjang. Di Indonesia, proses pembelajaran online dimulai sejak bulan Maret tahun 2020 sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan secara pasti. Dalam proses pembelajaran online kemandirian siswa yang patut diwajibkan, artinya segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran harus dimulai dari dalam diri siswa. Orang tua dan guru hanya membantu memfasilitasi.

Era industrialisasi sudah berganti dengan era informasi. Paradigma dalam praktik pendidikan untuk era informasi tentu berbeda dengan paradigma dan praktik-praktik untuk industrialisasi. Laju yang beredar sudah tidak bisa dikendalikan baik dari segi jumlah maupun jenis dan dampaknya bagi anak. Melalui media elektronik (televisi, internet, dengan segala variannya), anak-anak diserbu oleh informasi yang deras. Sebagian informasi itu memang bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak. Namun sebagian lain justru bisa merusak anak karena mengandung banyak unsur yang tidak sesuai untuk konsumsi anak (misalnya kekerasan dan pornografi). Maka dari itu, ketrampilan hidup yang amat penting di era teknologi dan pandemi COVID-19

adalah keterampilan mencari, menyaring, memilah, dan memanfaatkan informasi dengan benar dan membuang informasi yang tidak berguna dan merusak.

Tidak dapat dipungkiri, proses pembelajaran online membawa perubahan bagi perkembangan anak terlebih khusus anak usia sekolah dasar. Perubahan tersebut mencakup perkembangan kognitif, motorik, sensorik, motorik, fisik, bahasa dan emosional. COVID-19 telah mempengaruhi perkembangan anak. Dalam proses perkembangan anak usia sekolah dasar, guru dan keluarga sangat berperan penting. Namun, keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh orang tua dan guru dapat menyebabkan potensi yang dimiliki oleh anak tidak berkembang. Sebab, dalam proses perkembangan anak harus selalu diawasi oleh orang-orang di sekitarnya seperti guru dan orang tua. Di sini guru dituntut untuk melihat perkembangan dan kegiatan anak-anak di rumah, serta terus berinteraksi dengan anak dan orang tua.

Konteks pembelajaran online ditengah pandemi COVID-19 ini, proses pendidikan kurang maksimal atau tidak berjalan semestinya. Banyak murid yang sudah mulai tidak percaya diri dan malu saat guru bertanya, meskipun ia menjawabnya melalui media komunikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, ruang guru dan lain-lain. Tampaknya, para murid mendambakan sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah karena bisa berinteraksi dengan warga sekolahnya. Bukan hanya itu guru juga kurang mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak dan mengalami kesulitan penilaian tentang kondisi lingkungan anak yang sangat beragam.

Mendidik anak usia sekolah dasar bukanlah hal yang mudah. Orang tua atau guru harus memahami aspek-aspek dasar tentang perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, emosional, moral, religi, fisik dan motorik anak. Pemahaman tentang tahap perkembangan anak usia sekolah dasar pada masing-masing aspek dapat membantu orang tua atau guru dalam memahami karakteristik anak sesuai tingkat perkembangannya. Pemahaman tersebut digunakan sebagai dasar dalam mendidik anak. Mendidik adalah tugas yang mulia. Mendidik anak adalah tugas utama orang tua bukan tugas guru di sekolah. Guru hanya membantu

proses mendidik anak melalui kegiatan pembelajaran yang terbatas. Peran orang tua dan guru harus saling melengkapi satu sama lain.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang diberikan kepada beberapa pihak:

Pertama, bagi keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Secara sosial, keluarga menjadi penyangga utama dalam formasi karakter anak-anak. Keluarga mempunyai fungsi dasar sebagai pembentuk identitas setiap anggota yang berada di dalamnya. Keluarga menjadi rumah awal sebuah kehidupan individu. Karena itu, keberadaan sebuah keluarga sangat urgen bagi setiap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Keluarga dalam hal ini orang tua berperan besar dalam membentuk dan menentukan masa depan anak-anak. Orang tua harus mampu mendidik seorang anak menjadi pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas adalah pribadi yang memiliki kecerdasan dalam pelbagai aspek, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan sosial. Kecerdasan dalam pelbagai aspek ini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri yang matang. Gambaran dari pribadi-pribadi yang matang dan berkarakter, misalnya setiap anak mampu berpikir kritis, ulet, dan bertanggung jawab dengan kehidupannya. Penanaman karakter ini merupakan tanggung jawab utama yang harus dijalankan oleh setiap orang tua.

Di tengah wabah pandemi COVID-19, keluarga harus menjadi promotor dalam merawat semangat belajar setiap anak. Pendidikan orang tua harus mampu mempertahankan semangat belajar anak-anak. Orang tua dan anak dapat dikatakan sebagai dua entitas yang saling berhubungan satu sama lain. Orang tua mendidik dan membimbing anak sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan anak dan anak-anak menimba ilmu dari orang tua sebagai pijakan dasar serta inspirasi dalam memenuhi harapan dan cita-citanya. Hal ini tentunya dimulai dengan mengubah pola berpikir dan pola hidup selama pandemi. Orang tua harus berani menyesuaikan diri dalam situasi dan keadaan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua, *pertama*, orang tua perlu menyiapkan waktu khusus

untuk membimbing anak-anak pada saat belajar; *kedua*, orang tua mewajibkan para anak untuk tetap serius dalam belajar. Orang tua perlu mengarahkan cara berpikir anak supaya tidak jatuh dalam apatisisme dan fatalisme di tengah pandemi COVID-19.

Kedua, Sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi individu. Sistem pendidikan sekolah bertujuan untuk membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berhadapan dengan pandemi COVID-19, sekolah tidak boleh berhenti mempertahankan misinya tersebut untuk mempersiapkan generasi bangsa dan negara yang unggul dan berkualitas. Sekolah-sekolah perlu mendorong peserta didik untuk terus berjuang di tengah kesulitan yang muncul akibat pandemi. Sekolah dalam arti semua elemen pendidik harus tetap terlibat aktif, bertanggung jawab dan menjadi pelopor penegakkan pendidikan yang bermutu.

Partisipasi sekolah menegaskan bahwa sekolah adalah bagian utuh dari masa depan anak-anak bangsa dan negara yang bertanggung jawab atas seluruh dinamika hidup anak-anak bangsa. Sekolah harus tetap menjadi tempat bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu untuk kepentingan hidupnya. Di tengah wabah pandemi, sekolah-sekolah diajak untuk melihat persoalan ini sebagai persoalan bersama dan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama untuk mencari solusi alternatif. Kerja sama dengan orang tua dalam membimbing anak mutlak dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan pun mesti menjamin peserta didik untuk memperoleh apa yang menjadi impian terdalam dari hidupnya. Sekolah dalam hal ini dapat membuka cakrawala berpikir setiap anak untuk menyadari kehidupan di tengah pandemi dan bagaimana membangun optimisme untuk terus belajar. Dengan demikian, keberadaan sekolah bukanlah suatu keberadaan tanpa makna, melainkan keberadaan yang bermakna di tengah badai COVID-19.

Ketiga, peserta didik. Pandemi COVID-19 memang masih menjadi persoalan di bumi nusantara. Proses pendidikan masih terus mengalami hambatan yang cukup berarti. Pelbagai instansi masih terus mengupayakan solusi untuk melawan penyebaran pandemi ini. Terhadap kenyataan ini, peserta didik harus memahami dan menyadari bahwa pandemi merupakan fakta yang tidak dapat

disangkal dan kenyataan ini harus diterima dengan penuh tanggung jawab. Karena itu, pandemi COVID-19 tidak boleh menjadikan peserta didik bersikap pasrah terhadap keadaan. Situasi ini mesti memacu peserta didik untuk lebih kreatif dalam belajar. Para peserta harus melangkah lebih cepat dalam menggunakan peluang yang muncul di tengah pandemi untuk mengembangkan kapasitas diri demi mewujudkan cita-cita yang dimiliki. Peserta didik tidak dapat mengekang kreativitasnya. Situasi yang serba terbatas di tengah wabah virus Corona harus memacu setiap peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Data Kemenkes RI, 2011.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. surat edaran nomor tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa corona virus, 2020.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan di Indonesia, 2003*.

.....*Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2002*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Perlindungan Anak, 2002*.

Buku

Ametembun, N. A. *Diskusi Suatu Metode Mengajar Berpikir Reflektif dan Inovatif*. Bandung: Suri, 1980.

Anna Yuliana dkk. *COVID 19 Pandemi yang Menyerang Bumi*. Surabaya: Media Publishing, 2020.

Anwar, Muhamad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2017.

Ais, Rohadatul. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid 19*. Tangerang: Makmood Publishing, 2020.

Aston, dkk. *Keberadaan di Masa Covid 19*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Dewi, Kartika Sari. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. LPPMP Universitas Dipenogoro, 2012.

Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman, 2009.

Erb, B. Kozier. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: Penerbit EGC, 2011.

Fakhriyani, Diana Vidya. *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Goble G, Frank. *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Kanisius: Yogyakarta, 1987.

Hadihah, Siti Nur dan Team Penerbit KBM. *Kitab Sejarah Covid-19*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.

Hardiman, F. Budi. *Heiddeger di Zaman Telepon Gengam*. Yogyakarta: Kanisius 2018.

- Hayati, Noor. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ezabeth B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
-*Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Link C, Henry. *The Return To Religion*. New York: The Macmillan Company, 1936.
- Maharanis, Arman Razan dan Mumahmad Furqan Budiman HS. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan* (ed.) Astry Fajria dkk. Yogyakarta: Penerbit UAD Press, 2021.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan, Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Cendana, 2017.
- Masrul dkk. *Pandemi Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Meda, Yuliani dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mulyana, dkk. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Paul, Egen dan Kouncaq Don. *Educational Psychology Windows On Clasrooms*. Person: Meriil Pretice, 2004.
- Reza, A.A. Wattimena. *Dunia Dalam Gelembung*. Jakarta: PT Evolitera, 2013.
- Riani, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidika Islam Kementrian Agama RI, 2012.
- Safrizal Z. A. *Pedoman Umum Menghadapi Covid 19*. Jakarta: Tim Kerja Kementerian dalam Negeri, 2020.
- Shapiro, E. Lawrence. *Mengejar Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia PUSTAKA Utama, 2003.
- Soetjimmingsih, H. Christina. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanank Akhi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Suryabrata, Sumiadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2014.

Widiadi A. dan S.A Gunakaya. *Penuntun Pelajaran Sosiologi*. Bandung: Geneka Exact, 1977.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajar*. Yogyakarta: Penertbit Sketsa, 2004.

Yolanda Safitri dkk. *Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid 19*. Pasuran:Qiara Media, 2020.

Yusuf, L. N. Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Penerbit PT Rajagrafindo, 2018.

Manuskrip

Manu, maximus. *Pedagogi Dan Psikologi Pendidikan Bahan Kuliah STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

Jurnal

Ali, Sadikin, dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No. 2, April 2020.

Andesta Bujuri, Dian. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 37-50, April 2018.

Anshory, Ichsan, ddk., "Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar, Upaya Pemaknaan Development Task". *The Progressive and Fun Education Seminar*, Vol.1, No.2, Juni 2020.

Armanda, Riski. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2014.

Dewi, M. A. dkk. "Anlisis Pemanfaatan Aplikasi Online pada Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 7, No. 1, juni 2020.

Diningrat, Syaiputra W. M. "Desain Model Pembelajaran Online Sebagai Upaya Memfasilitasi Belajar di tempat Kerja". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.

Junaria, Siti. "Mengembangkan Anak Aspek Perkembangan dengan Alat Permainan Edukatif Boling di RA Khoiron Teluk Betung". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasa*, Vol. 1, No. 2, Februari 2021.

Latip, Abdul. "Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID 19". *Jurnal Edukasi dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, April 2020

....."Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, Juni, 2020.

- Marsari, Henni dkk., “Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No. 1, Agustus 2021.
- Maryani, Kristianta. “Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid -19”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.1, Juli 2020.
- Mawar dkk. “Sosialisasi Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID- 19”. *Jurnal Semnaskat*, Vol. 1, No. 2, Mei 2020. hlm. 10.
- Nasution, Nurul Hidayah. “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Covid 19 di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan”. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, VOL. 7, No. 1, Maret 2020.
- Natasya, Y. Damo. “Niagnostik Disease 2019 (COVID-19) dengan Pemeriksaan Laboratorium Mikrobiologi Klinik”. *Jurnal Unsrat*, VOL. 8, NO.1, Januari-Juni, 2021.
- Nuraliyah dan katiah “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 9, No. 1, Desember 2021.
- Puspita Dewi, Shintia dll. “Dampak Pembelajaran *Online* bagi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 2, No. 2, Universitas Muria Kudus, Mei 2021.
- Puspita Sari, Ria dkk. “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2021.
- Rogantina Meri Andri. “Peran dan Fungsi Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol. 3, No. 1, Septembr 2017.
- Rohayani, Farida. ”Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal Uinmataram*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.
- Susilo, Adityo “Corona Disease 2019: Tinjauan Literaur Terkini Coronavirus Disease 2019: Reviem Of Curren.t Literatures”. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, April 2021.
- Titis Kholifah,Wahyu. “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Rahmah Anak“. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2020.

- Unik Harianty dkk. "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*. Vol. 17, NO.2, Juli-Desember 2020.
- Wulandari, Rizky. "Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi COVID 19 di Desa Bendanpete". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, Mei 2021.
- Yosafat Massie, Alessandro dan Kristina Roseven Nababan. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa". *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah*, Vol. 37, No. 1, Satya Widya, Juni 2021.
- Zakiyyah, Nurul dan Kuswanto. "Urgensitas Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2021.

Internet

- Adit, Albertus. *Kompas*. "Tiga Dampak Negatif Jika Terlalu Lama PJJ". <<http://www.kompas.com/edu/read/2020/11/20/154226471/mendikbud-ini-3-dampak-negatif-jika-terlalu-lama-pjj?amp=1danpage=2>>.
- Buana Abadi, Adikarya Khakti. "Sejarah dan Pemanfaatan e-Learning atau Pembelajaran Eletronik" *dalam konsultan web, mobile apps dan internet marketing*, <www.baca.co.id/sejarah-dan-pemaanfaatan-e-learning-atau-pembelajaran-elektronik/>.
- Fikri, Sit Nurul. "Edukasi Covid-19 di Lingkungan Sekolah". <<http://m.republika.co.id/edukasi-covid-29-di-lingkungan-sekolah>>.
- Harahap, Dinda Andini. "Upaya Memutuskan Matarantai Cvid-19". <<https://www.google.com/upaya-memutuskan-rantai-penularan-Covid-19>>.
- Helen Wyle. *Unicef*. "Dampak Covid 19 Terhadap Rendahnya Kesehatan Mental Anak-Anak dan Pemuda Hanyalah Puncak Gunung Es". <<https://www.unicef.org/indonesia/id/pres-releases/dampak-Covid-19-terhadap-rendahnya-kesehatan-mental-anak-anak-dan-pemuda>>.
- Ika, "Psikiater UGM Paparkan Tiga Masalah Besar Kesehatan Mental di Tengah Pandemi Corona". <<https://www.ugm.ac.id/id/berita/20213-psikiater-ugm-paparkan-tiga-masalah-besar-kesehatan-mental-di-tengah-pandemi-corona>>.
- Juanda. "APJII: Indonesia Belum Merdeka Internet". KONITE.ID, 2020. <<http://www.komite.id/2020/08/11/apji-indonesia-belum-merdeka-internet/>>.

- Koesnandar, Ade. "Tumbuhnya Perkembangan Inovasi Belajar di Era Pandemi". <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2021/09/tumbuhnya-<kreativitas-dan-inovasi-pembelajaran-di-era-pandemi/>>.
- Makariem, Nadiem Anwar. "Pidato Peringatan Hari Guru Nasional". <https://youtu.be/yTIhK3law18>.
- Nestle, Wisma. "Tahapan Perkembangan Kognitif Anak" <https://www.Wyethnutrition.co.id/tahapan-kognitif-anak/> >
- Nizam, "Ide Belajar Online Di Indonesia Sudah di Gagas Sejak 1980". https://oase.id/read/rwbPbWV_ide-belajar-online-di-indonesia-sudah-digagas-sejak-1980.>
- Nurlina dan Annisa, Wulandari. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Pandemi". <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=https://123dok.com/dokument/q208norz-pelaksanaan-pembelajaran-daring-pada-pandemi>
- Riyana, Cepi. "Konsep Pembelajaran Online". <https://www.pustaka.ut.ac.id/konsep-pembelajaran-online>
- Rutan, Rusli. *Psychology Mania*. "Pengertian Kemampuan Motorik" <https://www.pshycologymania.com/2012/12/pemahaman-kemampuan-motorik.html?m=1>.
- Sevima, Admin. "Metode Pembelajaran di Masa Pandemi". <https://sevima.com/6-metode-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar>.
- White, Osbor dan Bloom Gutama."Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini". [https:// Perpustakaan Kemendiknas.go.id](https://Perpustakaan Kemendiknas.go.id).